

UNIT 4 :
ASESMEN
YANG BERIMBANG

UNIT 4 :

ASESMEN YANG BERIMBANG



Waktu : 3 jam

A. Pengantar

Untuk mengetahui pencapaian kompetensi siswa secara utuh, diperlukan berbagai bentuk asesmen. Di masa lalu, tes tulis (*paper and pencil test*) adalah bentuk penilaian utama untuk mengukur penguasaan siswa mengenai isi kurikulum, dan sering diberikan pada akhir suatu topik, atau satu kurun waktu tertentu, misalnya pada akhir cawu/semester. Tes tertulis yang diberikan umumnya berfokus pada penguasaan materi/isi yang mudah dijabarkan menjadi skor yang kemudian dapat dimasukkan ke dalam rapor.

Kurikulum Berbasis Kompetensi menuntut siswa mendemonstrasikan kompetensi yang sudah dikuasai dengan berbagai cara. Tes tulis saja tidak dapat memberikan bukti pencapaian kompetensi. Guru sekarang perlu menggunakan berbagai cara untuk mengumpulkan data (bukti) dari siswa untuk mengevaluasi pencapaian atau kemajuan kearah pemenuhan kompetensi yang ingin dicapai. Tes tulis masih berguna untuk alat sumatif, tetapi guru-guru perlu mengumpulkan data kemajuan siswa agar dapat menentukan apakah kompetensi-kompetensinya didemonstrasikan dengan konsisten.

Para guru sebaiknya bekerja ke arah pendekatan berimbang pada asesmen dan evaluasi. Mereka dapat melakukannya melalui penggunaan :

- Tes untuk mengukur pengetahuan,
- Portofolio (*portfolio*) untuk mengukur perkembangan,
- Tugas-tugas asesmen kinerja untuk mengukur aplikasi.

Sementara guru-guru sudah biasa memberikan skor untuk tes tertulis dan melaporkan hasilnya dalam rapor siswa, banyak guru yang belum mantap bagaimana mengukur dan melaporkan kemajuan siswa dengan menggunakan metode otentik seperti contoh-contoh/sample hasil kerja, tugas-tugas tertulis dan data yang dikumpulkan melalui observasi.

Unit ini memperkenalkan gagasan program asesmen yang berimbang dan berfokus pada pengembangan dan penggunaan portofolio, dan menggunakan satu rubrik untuk mengukur tingkat kinerja siswa berdasarkan kriteria yang sudah diseleksi sebelumnya. Peserta juga akan mengeksplorasi bagaimana rubrik dapat digunakan untuk membantu melaporkan kemajuan siswa.

B. Tujuan

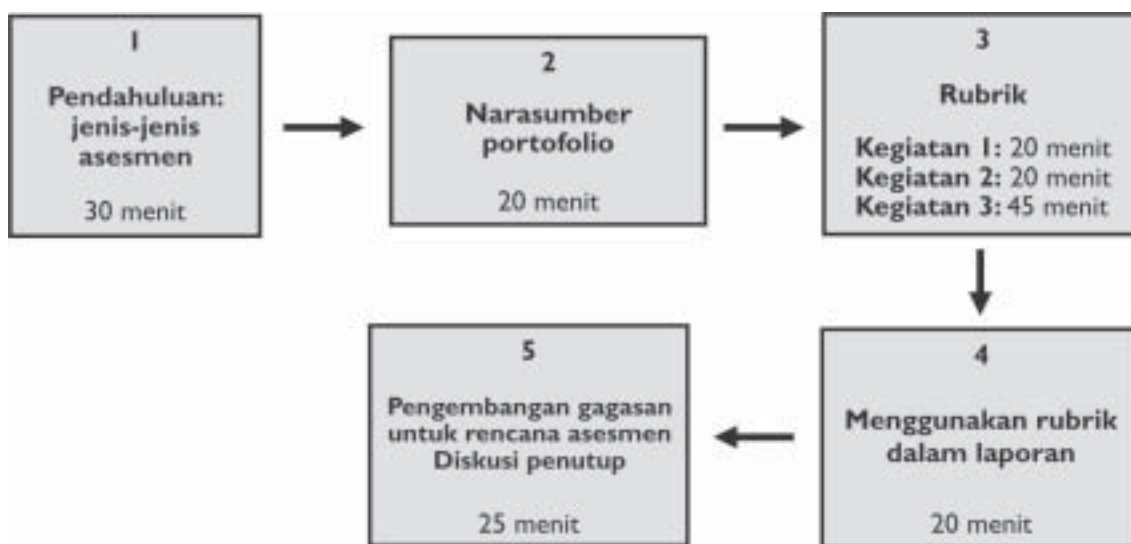
Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu :

- 1) memahami berbagai jenis asesmen nyata,
- 2) memahami fungsi portofolio dalam merekam dan menunjukkan kemajuan siswa,
- 3) memahami penggunaan rubrik sederhana untuk mengukur kemajuan siswa berdasarkan kriteria tertentu,
- 4) merancang dan menggunakan rubrik untuk melaporkan kemajuan belajar siswa.

C. Alat dan Bahan

- 1) Power Point (PP) slides/ OHP yang berkaitan dengan unit,
- 2) Kertas manila/plano, spidol dll,
- 3) Nara sumber (disiapkan untuk memberikan presentasi mengenai penggunaan portofolio dalam asesmen dan pelaporan),
- 4) Contoh rubrik dan 3 contoh hasil karya siswa,
- 5) Tiga contoh hasil karya siswa sesuai mapel (disiapkan oleh masing-masing fasilitator),
- 6) Bahan bacaan.

D. Langkah Kegiatan



I. Pendahuluan (30 menit)

Fasilitator memperkenalkan topik asesmen dengan menanyakan kepada kelompok-kelompok untuk mendiskusikan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

- i. Jenis- jenis asesmen apa yang biasa digunakan para guru di kelas?
Kelompok melakukan “brainstorming” dan membuat daftar pada kertas manila, (misalnya: observasi, daftar cek, contoh hasil karya, catatan anekdote, demonstrasi, dsb)
- ii. Bagaimana guru mengorganisasikan dan menggunakan berbagai jenis asesmen untuk laporan mereka?

Kelompok melaporkan hasil mereka. Kelompok dapat menyajikan atau memajangkan hasil mereka untuk dibaca oleh kelompok lain.

Fasilitator menyajikan slide power point untuk menggambarkan “asesmen berimbang”, yakni menggunakan berbagai teknik asesmen untuk memberikan informasi mengenai kemajuan siswa.

Model ini menyarankan:

- tes untuk mengukur pengetahuan
- portofolio untuk mengukur perkembangan
- tugas-tugas asesmen kinerja untuk mengukur aplikasi, yakni tingkatan kinerja siswa

Fasilitator menjelaskan bahwa dengan kurikulum berbasis kompetensi, pengukuran tingkat kemajuan, tidak hanya pengukuran hasil akhir, sangat penting. Guru memerlukan cara-cara

untuk menelusuri kemajuan siswa ke arah pencapaian kompetensi. Dalam sesi ini peserta akan melihat portofolio untuk mengukur perkembangan dan rubrik untuk mengases tingkat kinerja dari siswa.

2. Portofolio (20 menit)

Nara sumber menyajikan presentasi mengenai portofolio; apa portofolio, bagaimana portofolio dikelola, apa yang dimasukkan ke dalam portofolio, siapa yang mengelola portofolio, bagaimana portofolio digunakan untuk membantu melaporkan kepada *stakeholder*. Nara sumber memberikan kesempatan pada peserta untuk mengajukan pertanyaan.

3. Rubrik

a) Kegiatan 1 (20 menit)

- i. Fasilitator membagikan 3 hasil tulisan siswa untuk setiap peserta,
- ii. Peserta diminta untuk melihat ke tiga hasil tulisan, dan memberikan nilai antara 0-10. Peserta tidak diberi arahan apa apa. Peserta memberikan nilai hasil pekerjaan dan kelompok mendiskusikan hasilnya. Kelompok perlu mendiskusikan hal hal berikut:
 - Bagaimana menentukan nilai yang Anda berikan?
 - Apakah ada banyak variasi di antara penilai penilai di kelompok?
 - Kelompok melaporkan dan mendiskusikan.

b) Kegiatan 2 (20 menit)

Peserta kerja kemudian diberi lembar penilaian dan di minta menilai karya siswa lagi, dengan menggunakan lembar kriteria penskoran (rubrik kinerja). Peserta membandingkan dan mendiskusikan hasilnya. Apakah ada perbedaan antara penilaian menggunakan dan tanpa rubrik? Manakah yang memberikan skor lebih objektif?

Fasilitator membagikan bahan bacaan “Tugas Kinerja dan Rubrik”. Diskusikan dan berikan penekanan-penekanan pada hal-hal penting pada pengembangan rubrik.

c) Kegiatan 3 (45 menit)

Dalam kelompok mata pelajaran diminta membuat sendiri rubrik sederhana untuk memberi skor pada output/hasil kerja siswa (paling baik kalau dilakukan dalam kelompok mata pelajaran). Format dasar dapat diberikan kepada peserta untuk membantu mereka mengembangkan rubrik.

Peserta mengidentifikasi suatu tugas dan kompetensi-kompetensi yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas tersebut. Fasilitator dapat memberikan contoh-contoh, atau peserta dapat menggunakan rencana pembelajaran yang ada, atau menggunakan hasil kerja siswa untuk latihan.

- Pilih konsep-konsep untuk diajarkan dan kriteria untuk evaluasi
- Tentukan bukti kemampuan yang harus dihasilkan
- Kembangkan satu kisi – kisi (grid) dan masukkan kriteria pada kisi-kisi.

Peserta mendiskusikan dan saling berbagi mengenai rubrik yang dikembangkan. Mendiskusikan bagaimana rubrik-rubrik digunakan untuk membantu guru memberikan skor pada contoh-contoh hasil kerja, penyajian siswa dan tugas-tugas siswa.

4. Menggunakan hasil rubrik untuk laporan (20 menit)

Dalam kelompok mata pelajaran peserta secara berpasangan diminta untuk memberi skor pada hasil karya siswa berdasarkan **kriteria** yang sudah dikembangkan dalam rubrik. Pasangan melaporkan secara naratif dan ringkas kinerja/hasil karya siswa dengan menggunakan kriteria dalam rubrik. Pasangan juga mendiskusikan format/bentuk laporan naratif yang efektif.

5. Pengembangan gagasan untuk rencana asesmen (25 menit)

Para guru diminta untuk mengembangkan satu rencana “Asesmen Berimbang” untuk kelasnya

- Tes tertulis; kapan, apa yang paling cocok di ases dengan menggunakan tes tertulis?
- Portofolio; apa yang masuk ke dalam portofolio? Seberapa sering? Buatlah rencana apa yang masuk dalam portofolio dan kapan dilaksanakan ?
- Rubrik; kapan rubrik paling tepat digunakan sebagai alat asesmen? Jenis tugas apa yang akan diukur dengan satu rubrik?
- Apakah Jenis asesmen lain yang akan digunakan guru untuk membantu mengumpulkan data mengenai kemajuan siswa?

Fasilitator menyimpulkan sesi dengan satu reuiu kegiatan-kegiatan dan kesempatan peserta untuk mengajukan pertanyaan.

Contoh Karya Siswa – 2

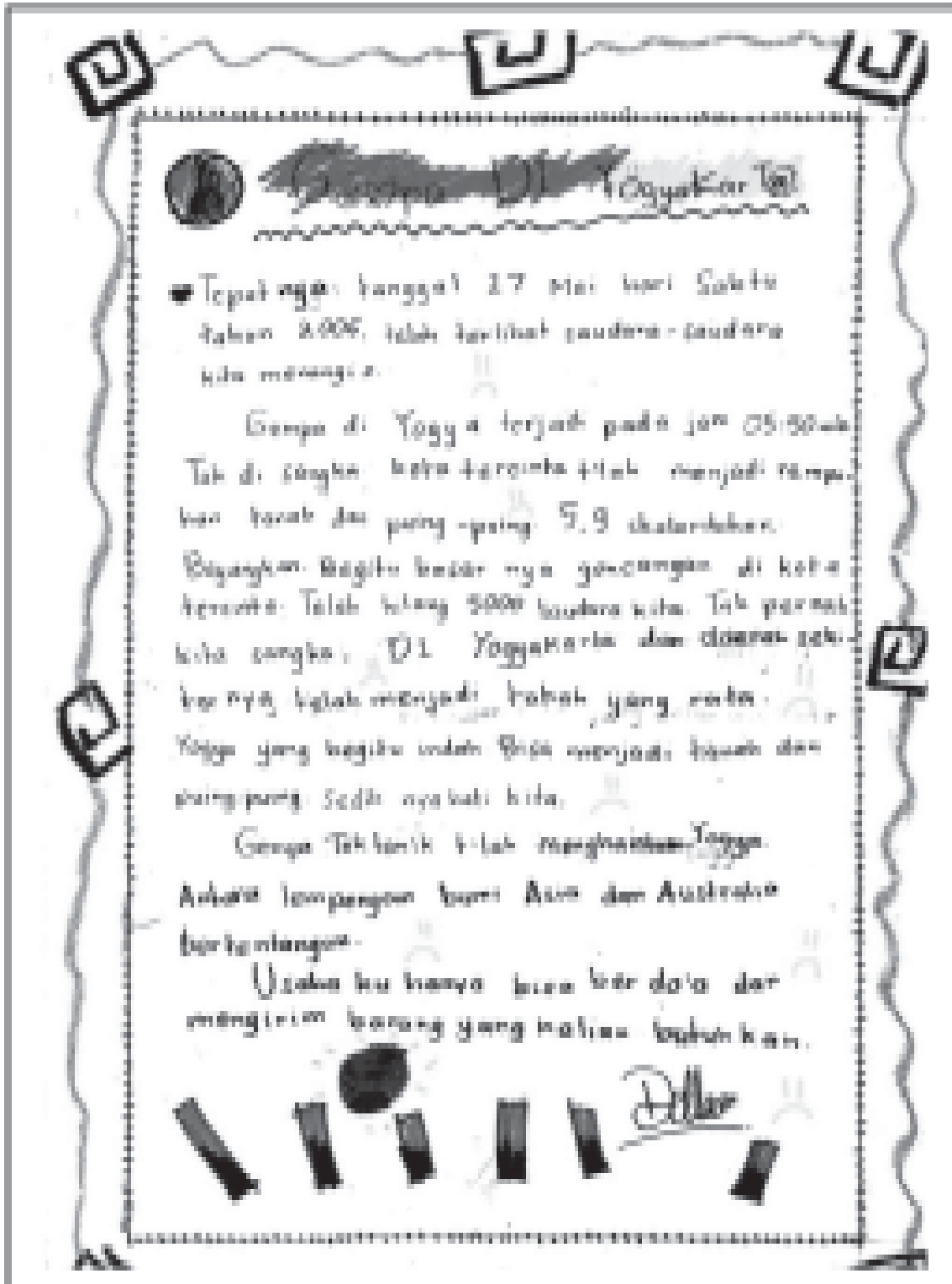
Denta Yogyakarta dimulai pada 8 lebih yang berkele
 (tu hari Sabtu tanggal 27 Mei 2001) Gempa yang berkelele
 6,3 skala richter menghancurkan Yogyakarta dan sekitarnya.

Gempa terjadi karena gesekan lempengan bumi di
 laut selatan. Akibatnya gempa bumi terjadi di area sekitar
 permukaan laut. Jadi gempa times besar.

Denta Yogyakarta ke panti karitas. Gempa mengacaukan
 jumlah rumah yang rusak. Sebagian telah ditancurkan di reruntuhan
 jumlah orang luka parah. Bahkan ada yang sudah meninggal. Aku
 sedih sekali. Akibatnya sudah terkejut-kejut dan berisik-berisik,
 lebih banyak yang meninggal, rumah rusak rusak rusak dengan
 tanah. Mereka sudah tak punya apa-apa lagi. Sejak itu Yogyakarta
 mengalami bencana yang sangat besar dan banyak. Peristiwa di
 Yogyakarta. Mereka sudah sangat sedih. Sudah banyak yang
 yang bisa membantu gempa itu. Tapi Allah sudah lebih meraka selamatkan.

Sangat sedih itu, bantuan dari berbagai negara terus
 mengalir. Allah sudahilah, ia menolong. Denta Yogyakarta. Selain itu,
 bantuan dari seluruh bagian Indonesia juga ikut menyumbang.
 Aku mengajak kakak-kakaku untuk menyumbang untuk Yogyakarta.
 Melalui tel sudah diterima oleh Kepala Sekolah. Dan semoga semua
 yang membantu kakak-kakaku ikut menyumbang untuk Yogyakarta.
 Amin!

Contoh Karya Siswa – 3



Bahan Untuk Fasilitator

Contoh Rubrik

Kategori	Tingkat			
	4	3	2	1
Informasi fakta	Informasi/fakta meliputi apa-apa, dimana dan mengapa fakta/fakta dan dimana.	Informasi/fakta meliputi apa-apa, dimana dan mengapa. Fakta-fakta umumnya plus dan dimana.	Informasi/fakta meliputi apa-apa, dimana dan mengapa. Fakta-fakta plus dan dimana.	Informasi/fakta meliputi apa-apa, dimana dan mengapa. Fakta-fakta plus dan dimana.
Menginterpretasikan ide	Terdapat ide-ide berimbang dan interpretasi yang jelas. Sangat mudah bagi pembaca untuk memahami isi cerita.	Sedangkan ide-ide berimbang dan interpretasi yang cukup. Sangat mudah bagi pembaca untuk memahami isi cerita.	Sedangkan ide-ide berimbang dan interpretasi yang cukup. Sangat mudah bagi pembaca untuk memahami isi cerita.	Ida - ide tidak berimbang untuk ide, tidak mudah bagi pembaca untuk memahami isi cerita.
Urutan dan struktur bahasa	Seluruh kalimat dibuat dengan baik, lancar dan tidak ada masalah dengan urutan.	Sedangkan kalimat dibuat dengan baik, lancar dan tidak ada masalah dengan urutan.	Sedangkan kalimat dibuat dengan baik, lancar dan tidak ada masalah dengan urutan.	Kalimat tidak semua dengan baik, lancar dan tidak ada masalah dengan urutan.
Tanda baca dan ejaan	Tidak terdapat kesalahan dalam penggunaan huruf besar dan tanda baca sehingga cerita sangat mudah dibaca.	Terdapat beberapa kesalahan (huruf dan tanda baca) dalam penggunaan huruf besar dan tanda baca, namun tidak mengganggu pembaca untuk membaca isi cerita.	Terdapat beberapa kesalahan (huruf dan tanda baca) dalam penggunaan huruf besar dan tanda baca, namun tidak mengganggu pembaca untuk membaca isi cerita.	Terdapat banyak kesalahan dalam penggunaan huruf besar dan tanda baca sehingga cerita sulit untuk dibaca.
Tata bahasa	Pemula tidak membuat kesalahan dalam tata bahasa yang dapat mengganggu pemahaman isi cerita.	Pemula membuat kesalahan kecil dalam tata bahasa (huruf dan tanda baca) yang dapat mengganggu pemahaman isi cerita.	Pemula membuat kesalahan kecil dalam tata bahasa (huruf dan tanda baca) yang dapat mengganggu pemahaman isi cerita.	Pemula membuat banyak kesalahan dalam tata bahasa yang mengganggu pemahaman isi cerita.

Bahan Untuk Peserta

Format Rubrik

Kategori	Tingkatan			
	4	3	2	1

Handout/Tambahan Bacaan**Rubrik dan Tugas – Tugas Kinerja**

Kurikulum berbasis kompetensi menuntut siswa mendemonstrasikan apa yang sudah mereka pelajari dengan berbagai cara. Siswa harus mendemonstrasikan kompetensi atau kemajuan mereka ke arah kompetensi. Hal ini tidak selalu bisa dilakukan dengan menggunakan tes tulis, oleh karenanya cara-cara baru untuk melakukan penilaian diperlukan.

Apa Tugas Kinerja dan Rubrik ?

Tidak seperti tes benar-salah atau pilihan ganda yang mengharuskan siswa memilih salah satu jawaban yang tersedia, suatu penilaian kinerja menuntut siswa untuk melakukan satu tugas atau menghasilkan sendiri jawabannya. Sebagai contoh, penilaian kinerja menulis menuntut siswa untuk benar-benar menulis sesuatu, bukan hanya sekedar menjawab pertanyaan pilihan ganda tentang tata bahasa atau tanda baca.

Penilaian kinerja terdiri dari 2 bagian, yaitu: satu **tugas** dan satu set **kriteria penskoran** atau **“rubrik.”** Tugas itu dapat menghasilkan satu produk, kinerja, atau uraian jawaban dari satu pertanyaan yang menuntut siswa menerapkan keterampilan berpikir.

Karena penilaian kinerja tidak mempunyai kunci jawaban seperti tes pilihan ganda, penskoran kinerja dapat menghasilkan penilaian yang subjektif mengenai kualitas dari hasil kerja siswa. Kita biasa melihat guru yang memeriksa tulisan siswa dan memberikan skor dengan rentang 0 sampai 10. Tetapi kita tidak mengetahui kriteria yang digunakan untuk memberi skor. Siswa tidak mendapat informasi yang berguna tentang mengapa angka tersebut diberikan kepadanya dan tidak ada umpan balik mengenai bagian mana dari tugas yang telah dikerjakan dengan baik dan bagian mana yang memerlukan perbaikan.

Contoh berikut ini bukanlah rubrik karena tidak mencantumkan kriteria kinerja.

0	1	2	3	4
Kurang	Cukup	Bagus	Bagus Sekali	Sempurna

Penilaian dengan menggunakan skala di atas bergantung pada penafsiran guru mengenai istilah-istilah seperti “cukup” atau “bagus”. Kalau siswa dinilai “cukup”, siswa, orang tuanya, atau guru lain tidak mempunyai gambaran mengenai apa yang sudah bisa dilakukan oleh siswa tersebut, dan apa yang belum/tidak bisa dilakukannya.

Rubrik adalah kunci penskoran yang menggambarkan berbagai tingkat kualitas kemampuan dari yang sempurna sampai yang kurang untuk menilai satu tugas, keterampilan, proyek, esai, laporan penelitian, atau kinerja spesifik. Tujuannya adalah untuk memberikan umpan balik tentang kemajuan kerja siswa dan memberikan evaluasi yang rinci mengenai produk akhir.

Berikut adalah satu contoh rubrik untuk menilai karangan fiksi.

Rubrik untuk karangan fiksi

Dalam contoh di bawah ini kriteria yang dinilai adalah: plot, seting, dan tokoh. Rincian untuk kriteria tersebut adalah: siapa, apa, dimana, kapan dan mengapa dari cerita. Tabel di bawah ini merupakan contoh dari rubrik. Dengan membahas rubrik langkah demi langkah, siswa lebih mudah memahami standar penilaian pekerjaan mereka.

Guru dapat menentukan standar kelulusan. Misalnya, kalau ketiga kriteria ingin ditekankan guru dapat menentukan skor 3 sebagai standar kelulusan untuk semua kriteria. Dengan demikian, kalau dalam salah satu kriteria siswa mendapatkan skor kurang dari tiga, maka konsep dalam kriteria tersebut harus diajarkan kembali dan siswa harus menulis ulang cerita tersebut dengan bimbingan khusus dari guru.

Kategori	Tingkatan			
	4	3	2	1
PLOT: "Apa" dan "Mengapa"	Bagian-bagian plot keduanya dikembangkan penuh.	Satu dari bagian plot dikembangkan penuh, dan yang kurang dikembangkan digarap sedikit.	Kedua bagian plot digarap, tetapi tidak dikembangkan secara penuh.	Bagian-bagian dari plot tidak ada yang dikembangkan secara penuh.
SETTING: "Kapan" dan "Di mana"	Kedua bagian seting dikembangkan penuh.	Satu dari bagian seting dikembangkan penuh, dan yang kurang dikembangkan digarap sedikit.	Kedua bagian seting digarap, tetapi tidak dikembangkan secara penuh.	Bagian-bagian dari seting tidak ada yang dikembangkan secara penuh.
TOKOH-TOKOH "Siapa" dideskripsikan melalui perilaku, wujud/penampilan, kepribadian, sifat-sifat khusus	Tokoh-tokoh utama dikembangkan penuh, dengan deskripsi yang rinci. Pembaca mempunyai imajinasi yang hidup mengenai tokoh-tokoh	Tokoh-tokoh utama dikembangkan dengan deskripsi yang agak rinci. Pembaca mempunyai imajinasi yang agak kurang jelas mengenai tokoh-tokoh.	Tokoh-tokoh utama diidentifikasi hanya dengan nama saja.	Tidak satu pun tokoh-tokoh dikembangkan atau diberi nama.

Apabila guru hanya menekankan pada salah satu konsep, misalnya pengembangan karakter/tokoh, maka siswa harus mendapatkan minimal skor 3 untuk pengembangan karakter agar memenuhi

standar kelulusan. Sedangkan tujuan melatih siswa untuk menuliskan ketiga komponen cerita adalah agar siswa mendapatkan pengalaman menulis dan umpan balik untuk tugas mendatang.

Guru perlu membahas rubrik dengan para siswa sebelum mereka memulai tugas. Rubrik dapat dipajang pada papan pajangan atau dibagikan kepada siswa. Rubrik dapat pula memfokuskan proses belajar-mengajar melalui penekanan pada konsep-konsep kunci dan standar yang harus dipenuhi siswa.

Semua rubrik biasanya mempunyai 2 ciri yang sama, yaitu: **satu daftar kategori** dan **gradasi/tingkat pencapaian**. Kriteria dipilih untuk memberi pedoman belajar-mengajar. Setiap kategori di dalam rubrik memuat acuan kinerja dan dijadikan dasar untuk menilai respon siswa. Kategori-kategori juga memuat definisi-definisi dan contoh-contoh untuk memperjelas makna dari setiap tingkat. Rubrik adalah pedoman kerja untuk siswa dan guru. Idealnya, rubrik diberikan kepada siswa sebelum tugas dilakukan agar siswa memahami kriteria yang digunakan untuk menilai hasil kerja mereka.

Semua rubrik memiliki skala pemeringkatan. Rubrik di atas menggunakan skala pemeringkatan empat tingkat, skala 1 untuk tingkat kinerja terendah dan skala 4 untuk tingkat kinerja tertinggi. Tidak ada skala pemeringkatan terbaik untuk sebuah rubrik, tetapi sebaiknya menghindari rubrik yang memiliki skala pemeringkatan lebih dari 6 tingkatan. Hal ini perlu dihindari karena skala pemeringkatan lebih dari 6 tingkatan akan mempersulit untuk membedakan dengan jelas antar tingkat kinerja dan mempersulit untuk mengukur perbedaan antara kriteria kinerja.

Guru menentukan skor akhir dan angka kelulusan untuk tugas kinerja. Sebagai contoh, dalam rubrik di atas, skor maksimumnya adalah 12. Guru boleh memilih untuk mengkonversikan skor menjadi persentase untuk nilai akhir. Beberapa skala pemeringkatan mencantumkan persentase untuk setiap tingkat, misalnya 1 = (50 – 59), 2 = (60 – 69), 3 = (70 – 79) 4 = (80 – 100). Jenis penskoran ini memberikan rentang dalam setiap kriteria kinerja.

Mengapa menggunakan rubrik?

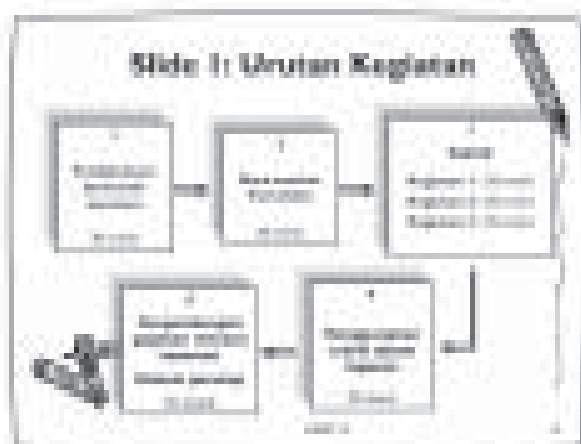
Banyak ahli pendidikan percaya bahwa rubrik meningkatkan hasil akhir siswa dan oleh karena itu meningkatkan belajarnya. Ketika para guru menilai makalah atau proyek dengan menggunakan rubrik, mereka dapat melihat dengan jelas dan juga mengukur kualitas produk siswa. Kalau para siswa sudah menerima rubrik sebelum memulai tugas, mereka memahami bagaimana kinerja mereka akan dievaluasi, dan mereka dapat menyiapkan untuk itu. Dengan mengembangkan kisi-kisi dan memberikannya kepada para siswa, guru memberikan panduan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas kerja mereka dan meningkatkan pengetahuan mereka.

Sekali rubrik sudah dibuat, rubrik dapat digunakan untuk berbagai kegiatan. Rubrik tersebut dapat diubah sedikit dan digunakan untuk berbagai kegiatan berikutnya. Sebagai contoh, standar mutu dalam rubrik karangan fiksi dapat tetap digunakan selama satu tahun ajaran. Hal yang berubah adalah kompetensi siswa dan strategi pembelajaran guru. Oleh karena itu, guru tidak

perlu membuat rubrik baru untuk setiap kegiatan.

Banyak keuntungan yang dapat diperoleh bila guru menggunakan rubrik, diantaranya:

- Guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberikan focus, penekanan dan perhatian pada rincian tertentu sebagai model untuk siswa,
- Siswa mempunyai pedoman yang jelas mengenai apa yang diharapkan guru,
- Siswa dapat menggunakan rubrik sebagai alat untuk mengembangkan kemampuannya,
- Guru dapat menggunakan kembali rubrik tersebut untuk berbagai kegiatan berikutnya yang sejenis.



- Slide 2: Diketahui**
- Apakah jenis asesmen yang bisa digunakan para guru di kelas?
 - Bagaimana para guru mengorganisasikan dan menggunakan berbagai jenis asesmen untuk laporan penilaian?

Slide 3: Tujuan Asesmen

Mengontrol perkembangan siswa dalam belajar

- Slide 4: Asesmen Yang Berimbang**
- Tes mengukur pengetahuan
 - Portofolio mengukur perkembangan
 - Tugas kinerja/performance task mengukur aplikasi

- Slide 5: Portofolio**
1. Menentukan apa yang akan dipelajari dan sebagai alat siswa dalam periode waktu tertentu
 2. Bekerja langsung mengumpulkan karya siswa sebelum dan selama proses belajar
 3. Portofolio merekam/mendokumentasikan proses belajar-siswa

